

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)
(STUDI KASUS KEBUN DANAU RAJA KECAMATAN RENGAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU)**

Ernawati

Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
Jl. Raya Suprpto No.14, Sekip Hilir, Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau
e-mail: ernawati1405@gmail.com

ABSTRACT

Red chili is a horticultural commodity that has an important role in the lives of Indonesian people. Apart from being a seasoning that is almost always needed, red chili also has a high economic value. The purpose of this study was to analyze the level of production costs, farmers' income and efficiency of red chili farming. This research was conducted in April 2024 at Danau Raja Farm, Kec. Rengat, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The research method used is the observation method using primary data. The results showed that the total revenue received by farmers from red chili farming per growing season with an average land area of 4000 m² in the study area amounted to Rp 65,917,500.00. The production cost of chili farming in Kebun Danau Raja, Rengat District is Rp. 17,664,000.00, the largest production cost is in labor costs and the lowest cost is in the cost of tool depreciation, then the net income is Rp. 48,253,500.00, Red chili farming, when viewed from an economic point of view is quite profitable. This can be seen from the R / C value of 3.73, which means that every Rp. 1.00 costs incurred obtained revenue of 3.73 and obtained income or profit of 3.73. Thus, red chili farming activities are feasible to continue their business because they are profitable.

Keywords: Red Chili, Farming, Production, Income

ABSTRAK

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain sebagai bumbu masak yang hampir selalu dibutuhkan, cabai merah juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat biaya produksi, pendapatan petani dan efisiensi usahatani cabai merah. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2024 di Kebun Danau Raja Kec. Rengat Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan yakni metode obeservasi dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total penerimaan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 4000 m² di daerah penelitian sebesar Rp 65.917.500,00. Biaya produksi usahatani cabai di Kebun Danau Raja Kecamatan Rengat sebesar Rp17.664.000,00 biaya produksi terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja dan biaya terendah terdapat pada biaya penyusutan alat , maka pendapatan bersih sebesar Rp. 48.253.500,00, Usahatani cabai merah, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 3,73 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan yaitu 3,73 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan yaitu 3,73. Dengan demikian kegiatan usahatani cabe merah layak untuk dilanjutkan usahanya karena menguntungkan.

Keywords: Cabai Merah, Usahatani, Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, subsektor hortikultura memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Subsektor Hortikultura adalah bagian dari sektor pertanian yang fokus pada budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Komoditas hortikultura ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan tanaman pangan seperti padi atau jagung, baik dari segi siklus hidup, kebutuhan nutrisi, maupun pasarnya.

Subsektor Hortikultura adalah bagian dari sektor pertanian yang fokus pada budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Komoditas hortikultura ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan tanaman pangan seperti padi atau jagung, baik dari segi siklus hidup, kebutuhan nutrisi, maupun pasarnya.

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) adalah tumbuhan perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan kapsaisin. Di Indonesia tanaman tersebut dibudidayakan sebagai tanaman semusim pada lahan bekas sawah dan lahan kering atau tegalan. Namun demikian, syarat-syarat tumbuh tanaman cabai merah harus dipenuhi agar diperoleh pertumbuhan tanaman yang baik dan hasil buah yang tinggi. Potensi hasil cabai merah sekitar 12-20 t/ha. Budidaya cabai merah yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai merah yang menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk keberhasilan dalam usahatani cabai merah selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian OPT dan penanganan pasca panen. Tanaman cabai merah mempunyai daya adaptasi yang cukup luas.

Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1400 m di atas permukaan laut, tetapi pertumbuhannya di dataran tinggi lebih lambat. Suhu udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai merah adalah 25-27 0 C pada siang hari dan 18-20 0 C pada malam hari (Wien 1997). Suhu malam di bawah 16 0 C dan suhu siang hari di atas 32 0 C dapat menggagalkan pembuahan (Knott dan Deanon 1970). Suhu tinggi dan kelembaban udara yang rendah menyebabkan transpirasi berlebihan, sehingga tanaman kekurangan air. Akibatnya bunga dan buah muda gugur. Pembungaan tanaman cabai merah tidak banyak dipengaruhi oleh panjang hari.

Curah hujan yang tinggi atau iklim yang basah tidak sesuai untuk pertumbuhan tanaman cabai merah. Pada keadaan tersebut tanaman akan mudah terserang penyakit, terutama yang disebabkan oleh cendawan, yang dapat menyebabkan bunga gugur dan buah membusuk. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai merah adalah sekitar 600-1200 mm per tahun. Cahaya matahari sangat diperlukan sejak pertumbuhan bibit hingga tanaman berproduksi. Pada intensitas cahaya yang tinggi dalam waktu yang cukup lama, masa pembungaan cabai merah terjadi lebih cepat dan proses pematangan buah juga berlangsung lebih singkat.

Tanaman cabai merah dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, asal drainase dan aerasi tanah cukup baik, dan air cukup tersedia selama pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanah yang ideal untuk penanaman cabai merah adalah tanah yang gembur, remah, mengandung cukup bahan organik (sekurang-kurangnya 1,5%), unsur hara dan air, serta bebas dari gulma. Tingkat keasaman (pH) tanah yang sesuai adalah 6-7. Kelembaban tanah dalam keadaan kapasitas lapang (lembab tetapi tidak becek) dan temperatur tanah antara 24-30 0 C sangat mendukung pertumbuhan tanaman cabai merah. Temperatur tanah yang rendah akan menghambat pengambilan unsur hara oleh akar. Walaupun cabai merah dapat ditanam hampir di semua jenis tanah dan tipe iklim yang berbeda, tetapi penanamannya yang luas banyak dijumpai pada jenis tanah mediteran dan Aluvial tipe iklim D3/E3 (0-5 bulan basah dan 4-6 bulan kering) (Suwandi et al. 1995).

Cabai merah (*Capsicum Annum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia. Cabai merah tidak hanya menjadi bumbu masak yang penting, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Fluktuasi harga cabai merah yang sering terjadi seringkali menjadi permasalahan bagi petani, baik produsen maupun konsumen. Secara umum, di Kabupaten Indragiri Hulu harga cabai merah bervariasi cukup tinggi setiap bulannya dalam satu tahun. Sedangkan jika dilihat antar tahun, terdapat pola pergerakan harga cabai merah yang mirip. Pada sekitar akhirtahun hingga awal tahun berikutnya harga cabai merah selalu menempati nilai tertinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan periode musim penghujan yang terjadi di Indonesia. Selain faktor cuaca, tingginya harga cabai merah juga dipengaruhi dengan inefisiensi rantai distribusi komoditas tersebut.

Di Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya Kebun Danau Raja di Kecamatan Rengat, budidaya cabai merah telah menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis pendapatan petani cabai merah di daerah ini.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan cabai merah seringkali fokus pada aspek produksi, pemasaran, atau faktor-faktor produksi. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pendapatan petani cabai merah di daerah penelitian ini masih terbatas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Kebun Danau Raja, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat biaya produksi, pendapatan petani dan efisiensi usahatani cabai merah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2024 di Kebun Danau Raja Kec. Rengat Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan karena Kebun Danau Raja sentra produksi cabai merah di Kec. Rengat Kab. Indragiri Hulu. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang di peroleh dari responden petani cabai merah melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara langsung dengan petani yaitu suatu teknik atau alat pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada petani untuk dijawab.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan dalam identifikasi masalah, Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Total Biaya

Besar biaya total cost diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC) secara sistematis rumus dari biaya total yakni : (Nur Intan Lestari 2021)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

2. Analisis Penyusutan Alat

Untuk menghitung nilai penyusutan alat-alat yang di pakai pada usahatani cabe organik menurut Hermanto (1996) digunakan metode garis lurus (straight line method).

$$D = (NB - NS) / UE$$

Dimana :

D : Nilai penyusutan (Rp/bln)

NB : Nilai beli (Rp/unit)

NS : Nilai sisa (Rp/unit)

UE : Umur ekonomis (bln)

3. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani. Perhitungan sistematis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk per unit (Firmana dan Nurmulina 2016), maka rumus dari penerimaan yakni :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga .

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC). Maka sistematis rumus dari pendapatan yakni : (Arfah, Rochdiani, dan Isyanto 2020).

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

4. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C merupakan perbandingan penerimaan total dengan biaya total. Usahatani dikatakan efisien jika jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) banwa Jika R/C Ratio > 1 berarti usahatani yang dilaksanakan mendapatkan untung dan layak untuk di usahatani, jika nilai R/C Ratio nya < 1 berarti usahatani yang dilaksanakan mendapatkan rugi dan tidak layak untuk diusahatani dan apa bila nilai R/C Rationya = 1 berarti usaha yang dilaksanakan tidak mendapatkan untung atau impas (tidak mengalami kerugian) (Lestari, Susilowati, dan Hindarti, 2019) maka dinyatakan dengan rumus :

R/C = Penerimaan total / Biaya total

Dimana :

Revenue : Besar penerimaan yang diperoleh

Cost : Besar biaya yang dikeluarkan

Adapun kriteria sebagai berikut :

1. Apabila R/C > 1 maka usahatani tersebut menguntungkan.
2. Apabila R/C = 1 maka usahatani berada di titik impas / tidak rugi.
3. Apabila R/C < 1 maka usahatani tidak layak / rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan Luas Lahan Pohon Cabai Merah Responden

Berdasarkan wawancara langsung dilapangan, bahwa luas lahan yang digarap oleh responden seluas 4000 m², dengan jumlah tanaman sebanyak 7.000-8.000 batang cabai merah.

Analisis Biaya

1) Biaya Total

Biaya total yang dihitung dariawal dalam penelitian ini yang meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Dlam hal ini hasil dari perhtungan telah menunjukkan bahwa besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Kebun Danau Raja yaitu sebesar Rp. 17.664.000,00/

garapan dalam satu kali musim tanam. Alokasi biaya terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.180.000/garapan dan biaya terkecil terdapat pada penyusutan alat sebesar Rp. 650.000/ garapan.. Untuk lebih jelasnya analisis usahatani cabai merah di Kebun Danau Raja Kecamatan Rengat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Kebun Danau Raja Kecamatan Rengat Kab Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Uraian	Quantity	Price	Value
I	Produksi	1.402,50		
II	Price		47.000,00	
III	Total Revinue			65.917.500,00
IV	Fixed Cost			
	A. Penyusutan Alat			
	1. Cangkul		68.000,00	
	2. Tajak		18.000,00	
	3. Parang		28.000,00	
	4. Gembor		24.000,00	
	5. Sprayer		440.000,00	
	6. Timbangan		42.000,00	
	7. Selang		30.000,00	650.000,00
V	Variabel Cost			
	A. Benih		1.500.000,00	1.500.000,00
	B. Pupuk			
	1. Pupuk Kompos		2.650.000,00	
	2. Pupuk NPK UNIK		750.000,00	
	3. Asam humat		90.000,00	
	4. Ina Black Pospor		166.000,00	
	5. Pupuk Mutiara Sprinter		232.000,00	
	6. Pupuk NPK Winner		200.000,00	
	7. Explore dgw		780.000,00	
	8. Asam Humat		101.000,00	4.696.000,00
	C. Pesticida			
	1. Daimex		165.000,00	
	2. Antracol		260.000,00	
	3. Biomax		145.000,00	
	4. Marsal		110.000,00	
	5. Ambition		90.000,00	
	6. Top dor		90.000,00	
	7. CypirM		50.000,00	
	8. Glumon		60.000,00	
	9. Alika		140.000,00	
	10. Pegasus		160.000,00	
	11. Tricoderma plus		95.000,00	1.365.000,00
	D. Tenaga Kerja			
	1. Pengolahan Lahan		1.500.000,00	
	2. Penanaman		1.150.000,00	
	3. Pemupukan		1.060.000,00	
	4. Penyiangan		1.400.000,00	
	5. Pengendalian Hama		1.570.000,00	
	6. Pemanenan dan Pengangkutan		2.500.000,00	9.180.000,00
VI	Total Biaya			17.664.000,00
VII	Pendapatan Bersih			48.253.500,00
VIII	B/C			3,73

2) Biaya Tetap

Biaya penyusutan alat dapat dipengaruhi oleh jenis serta banyaknya alat pertanian yang digunakan dan yang dimiliki oleh petani cabai merah dalam usahatani. Jenis alat yang dapat digunakan dalam usahatani cabai merah antara lain : cangkul, tajak, parang, gembor, sprayer, timbangan dan selang. Biaya tetap yang telah dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat. Hasil perhitungan biaya tetap dalam usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp. 650.000 dalam satu kali musim tanam. Alokasi biaya penyusutan terbanyak terdapat pada alat Sprayer sebesar Rp.440.000 dan terendah pada Tajak sebesar Rp. 18.000

3) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini yaitu Benih, Upah Tenaga Kerja, Pupuk antara lain: pupuk kompos, pupuk npk unik, asam humat, ina black pospor, pupuk mutiara sprinter, pupuk npk winner, explore dgw dan asam humat sedangkan untuk pestisida antara lain: Daimex, Antracol, Biomax, Marsal, Ambition, Top dor, CypirM, Glumon, Alike, Pegasus dan Tricoderma plus . Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa besarnya biaya pupuk dan pestisida yang dikeluarkan oleh petani cabai merah masing-masing sebesar Rp. 4.696.000,00 dan 1.365.000,00/ garapan dalam satu kali musim tanam.

Dalam melakukan kegiatan usahatani cabai merah petani cabai merah membutuhkan tenaga kerja, baik yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga petani cabai merah. System dalam pembayaran sesuai dengan upah yang berlaku yang terdapat pada daerah penelitian yang dibayar secara tunai dengan upah yaitu sebesar Rp. 80.000 sampai 100.000/ HOK. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yaitu sebesar Rp. 9.180.000 dalam satu kali musim tanam. Alokasi biaya tenaga kerja terbanyak terdapat pada pemanenan dan pengangkutan sebesar Rp. 2.500.000 serta biaya tenaga kerja terkecil terdapat pada penanaman yakni sebesar Rp. 1.150.000.

4) Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang sudah dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual cabai merah dengan banyaknya produksi cabai merah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual cabai merah pada sekarang ini di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 47.000,- per kilogram, sedangkan produksi cabai merah per garapan yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 1.402,50 kilogram, sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 65.917.500,00 dalam satu kali musim tanam. Sedangkan pendapatan bersih petani yakni sebesar Rp. 48.253.500,00.

5) Analisis R/C

R/C (Revenue Cost Ratio) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan penelitian dapat diketahui dari rata-rata R/C yaitu sebesar 3,73 yang artinya pada setiap pengeluaran biaya yaitu sebesar Rp. 1,00 maka petani cabai merah akan mendapat penerimaan yaitu sebesar Rp. 3,73 hal ini petani cabai merah telah memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 3,73.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Total penerimaan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 4000 m² di daerah penelitian sebesar Rp 65.917.500,00. Biaya produksi usahatani cabai di Kebun Danau Raja Kecamatan Rengat sebesar Rp 17.664.000,00 , maka pendapatan bersih sebesar Rp. 48.253.500,00
2. Usahatani cabai merah, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 3,73 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan yaitu 3,73 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan yaitu 3,73.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabai merah di Kebun Danau Raja Kecamatan Rengat minimalnya petani harus berupaya untuk mempertahankan hasil panen minimum yang telah ditetapkan dari hasil jumlah produksi, luas lahan, harga dan penerimaan yang telah ditetapkan supaya kegiatan usahatani cabai tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, Dika, Dini Rochdiani, dan Agus Yuniawan Isyanto. 2020. "Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C Pada Usahatani Kacang Hijau (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh7* (1): 177. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2574>.

Firmana, Fajar, Dan Rita Nurmalina. 2016. "Dampak Penerapan Program Slptt Terhadap Penguasaan Lahan Di Desa Babakanloa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas* Vol. 2 No.1 Edisi April 2020

Knott, J.E. and J.R. Deanon. 1970. *Vegetable production in Southeast Asia*. Univ. of Phillipines College of Agricultural College. Los Banos, Laguna, Phillipines. P : 97-133.

Lestari, Rini, Dwi Susilowati, Dan Sri Hindarti. T.T. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*) Di Desa Sumber Berantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur"

Nur Intan Lestari, Wahid Erawan. 2021. "Analisis Usahatani Jagung Pipilan Berdasarkan Status Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang." *Agrikultura* 27(1). <https://doi.org/10.24198/Agrikultura.V27i1.8475>.

Suwandi dan Y. Hilman. 1991. Pengaruh konsentrasi dan waktu aplikasi pupuk daun Massmikro pada cabai (*Capsicum annum L.*). *Bul.Penel.Hort.* 20(3) : 47-53.

Wien, H.C. 1997. *The physiology of vegetable crops*. Cab. International